

Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: *Systematic Literature Review*

Sucipto, Muhammad Sukri, Yuyun Elizabeth Patras, Lina Novita

Universitas Pakuan
yusufsuciptoadi86@gmail.com

Article History

accepted 1/1/2024

approved 1/2/2024

published 11/3/2024

Abstract

The Independent Curriculum is the Indonesian Government's policy in preparing students for learning outcomes in the implementation of the new curriculum. This research aims to conduct a literature review related to the implementation of the independent curriculum and its challenges. The research method chosen in this research is the Literature Review method. Data collection was carried out by documenting and reviewing all articles related to the implementation of the independent curriculum and its challenges published in 2021 – 2023 with the Publish or Perish application. Articles used in the research were found and after being selected that met the criteria for analysis. The results of the research state that there are challenges in implementing the Independent Curriculum, including: (1) inadequate infrastructure; (2) Teacher human resources need to be improved in the use of technology; (3) there are still difficulties in conducting learning evaluations; (4) conditions of students, parents and the environment; and (5) inequality in government policies. The conclusion of this research concludes that the implementation of the independent curriculum is faced with various educational challenges.

Keywords: *Implementation; Independent Curriculum; Challenges; Systematic Literature Review*

Abstrak

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan Pemerintah Indonesia dalam kesiapan peserta didik terhadap hasil belajar pada implementasi kurikulum baru. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur terkait implementasi kurikulum merdeka dan tantangannya. Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode *Literature Review*. Pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasikan dan mereview seluruh artikel terkait dengan implementasi kurikulum merdeka dan tantangannya yang diterbitkan tahun 2021 – 2023 dengan aplikasi Publish or Perish. Artikel yang digunakan dalam penelitian ditemukan dan setelah diseleksi yang memenuhi kriteria untuk dianalisis. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka diantaranya: (1) sarana prasarana yang belum menunjang; (2) SDM guru yang perlu ditingkatkan dalam penggunaan teknologi; (3) masih kesulitan dalam melakukan evaluasi pembelajaran; (4) kondisi siswa, orang tua, dan lingkungan; serta (5) ketimpangan kebijakan pemerintah. Simpulan penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dihadapkan pada berbagai tantangan pendidikan.

Kata kunci: *Implementasi; Kurikulum Merdeka; Tantangan; Review Literatur Sistematis*



PENDAHULUAN

Abad 21 masa dimana penggunaan teknologi informasi serta pemanfaatannya hampir digunakan ketika Pandemi Covid-19 yaitu pelaksanaan seluruh kegiatan bersifat daring. Dampak pandemi salah satunya adalah ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) dan kesenjangan pembelajaran (*learning gap*). (Nisa et al., 2023)(Engzell et al., 2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa siswa mengalami *learning loss* ketika belajar dari rumah. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain kondisi geografis, demografis, strategi, kebijakan, dan keadaan sekolah itu sendiri sebelum adanya pandemi (Patrinos, 2023). Selain itu keberadaan pandemi juga menyebabkan *learning gap* yang menyebabkan keadaan siswa, kondisi keluarga, dan juga kondisi ekonomi menjadi faktor lain penyebab *learning gap* di masa pandemi COVID-19 (Andriana et al., 2023). Untuk dapat mengantisipasinya, Kementerian Pendidikan pada tahun 2020 menerbitkan kurikulum darurat dalam kondisi khusus di satuan pendidikan. Akibatnya, banyak perubahan yang terjadi dari berbagai bidang dalam kehidupan tak terkecuali pendidikan. Pendidikan akan selalu bergerak maju dan diperbarui, selalu harus dinamis dan dapat menyesuaikan diri agar mengimbangi perubahan-perubahan yang sedang terjadi, dengan pengetahuan dapat menjadi bekal untuk peserta didik pada kehidupan dan masa yang akan datang (Chamdani et al., 2022; Yantoro et al., 2021).

Dalam kondisi yang sangat dinamis ini diperlukan transformasi pembelajaran untuk perbaikan mutu pendidikan Indonesia, seperti halnya pembaharuan yang telah dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan menetapkan kebijakan baru, yakni merdeka belajar. Perubahan dan penyempurnaan kurikulum di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 merupakan revisi kurikulum 1994, tahun 2004 merupakan Kurikulum Berbasis Kompetensi, dan kurikulum 2006 dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan, dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi (Ulinniam et al., 2021).

Saat ini kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulum merdeka terutama untuk penyelenggaraan sekolah penggerak. Dalam struktur kurikulum ada beberapa pembelajaran wajib diantaranya pembelajaran matematika, alokasi waktu tidak mengalami perubahan sebanyak 180 jam pertahun namun dalam pelaksanaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka mengalami perubahan, kurikulum 2013 merupakan pembelajaran reguler dan proyek menjadi satu kesatuan dilaksanakan tidak melalui sistem blok, sedangkan kurikulum merdeka dimana pembelajaran proyek dan proyek terpisah serta dilaksanakan melalui sistem blok (Malikah et al., 2022). Kurikulum Merdeka yang menekankan proses pembelajaran pada pemenuhan kebutuhan dan karakteristik pada peserta didik tentunya akan memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk terus berkembang sesuai potensi, minat, dan bakatnya (Faiz et al., 2022). Di Kurikulum Merdeka Belajar penggunaan teknologi *E-Learning* merupakan andalan baru dalam pembelajaran di sekolah, yang menuntut kesiapan guru maupun peserta didiknya (Rosidah et al., 2021).

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang membangun pemahaman tentang pemanfaatan teknologi di era digitalisasi, meskipun pendidikan karakter yang diutamakan sebagai hasil dari penerapan kurikulum merdeka belajar bukanlah hal baru melainkan pendidikan karakter telah lama diterapkan hanya saja tidak dispesifikkan kedalam satu sudut pandang seperti karakter Pancasila (Maulana, 2016; Pratama, 2022). Merdeka belajar dibuat untuk mengubah konsep pembelajaran yang pada awalnya berpatokan pada pendidik menjadi sistem pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Zahir et al., 2022). Merdeka belajar memiliki prinsip yang serupa dengan aliran humanistik yang mengartikan bahwa anak didik sebagai subjek pembelajaran

yang dapat berkembang karena memiliki potensi dari dalam dirinya serta proses pembelajaran yang didasari oleh rasa kemauan untuk memperoleh hasil belajar yang ingin dicapai (Amdani et al., 2023).

Kurikulum Merdeka memasukkan beberapa perubahan, salah satunya adalah penghapusan istilah "Kompetensi Inti" dan "Kompetensi Dasar" sebagai kompetensi yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Kurikulum merdeka menggunakan capaian pembelajaran (CP) yang merupakan set pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibangun melalui proses yang berkelanjutan untuk menciptakan kompetensi yang utuh (Nurchayono & Putra, 2022).

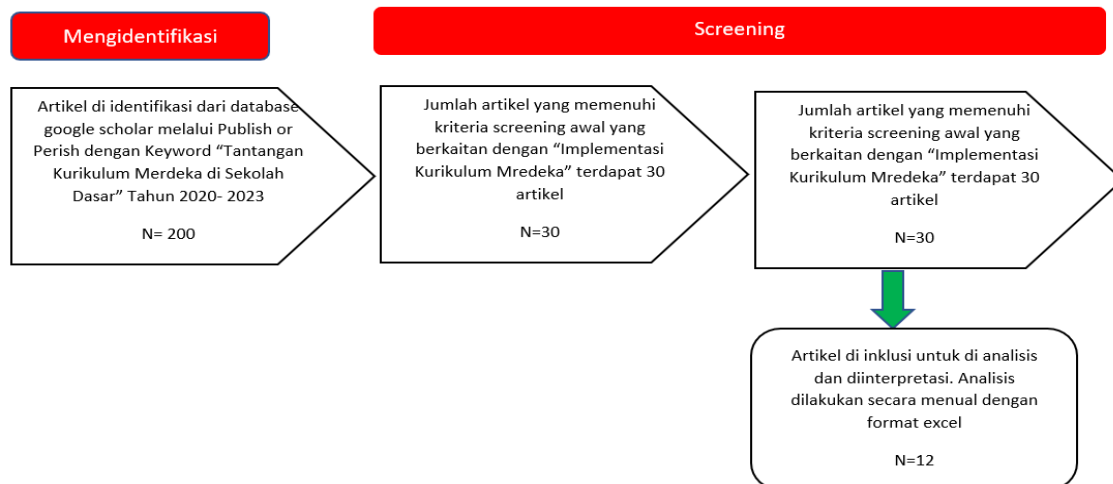
Pelaksanaan kurikulum merdeka tentunya tidak berjalan mulus seperti yang direncanakan, terdapat hambatan dan tantangannya. Berbagai penelitian mengkaji tentang implementasi kurikulum merdeka diantaranya penelitian Dewi et al. (2023) yang mengatakan bahwa terdapat kesulitan yang sering dialami para guru ialah seperti perencanaan awal proses pembelajaran yang kurang dipersiapkan seperti dengan melakukan pengisian platform yang telah disediakan tanpa bimbingan. Pertiwi et al. (2023) menemukan kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak, yang menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan. Penelitian Alimuddin (2023) menemukan hambatan yang dialami yaitu baru ada kepala sekolah definitif pada bulan oktober 2022 dan kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka karena kurangnya pelatihan secara luring. Berbagai penelitian telah mengungkapkan tentang implementasi kurikulum merdeka, namun belum ada penelitian yang mengkaji secara detail tentang tantangan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar.

Pentingnya mendukung sekolah dasar dalam mengatasi tantangan yang muncul dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui strategi yang responsif dan berbasis bukti ilmiah. Berdasarkan berbagai temuan tantangan implementasi kurikulum merdeka dilapangan maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang tantangan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. Tujuannya untuk mendapatkan pemaparan secara faktual tentang tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review*. Systematic literature review dalam penelitian pendidikan memberikan sintesis yang komprehensif dari pengetahuan terbaru dan relevan, serta menyediakan dasar yang kuat untuk pembuatan keputusan berdasarkan bukti yang teruji secara ilmiah (Petticrew & Roberts, 2009; Shaya & Kaur, 2021). Penulis melakukan pencarian artikel menggunakan aplikasi Publish or Perish. Artikel harus bisa dicari di laman Google Scholar. Artikel yang dipilih adalah artikel yang diterbitkan pada tahun 2020-2023. Kata kunci yang digunakan adalah "Tantangan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar" dan "Implementasi Kurikulum Merdeka".

Prosedur SLR penelitian ini menggunakan pedoman untuk melakukan systematic literature review dari Petticrew & Roberts (2009), yaitu: (1) Identifikasi dengan jelas pertanyaan penelitian yang akan dijawab; (2) Identifikasi jenis penelitian; (3) Identitas dokumen lengkap; (4) Menyortir hasil pencarian; (5) mengevaluasi secara kritis studi yang disertakan; (6) Sintesis kajian dan evaluasi keragaman hasil penelitian; serta (7) Diseminasi hasil review artikel. Langkah-langkah tersebut digunakan untuk memberikan pemahaman, mengembangkan kajian teoritis, menyajikan data dari literatur, dan mencoba menjawab pertanyaan penelitian (Shaya & Kaur, 2021).



Gambar 1. Tahapan Literatur Review

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel yang digunakan dalam proses literature review pada penelitian ini sebanyak 12 artikel. Seluruh artikel ini dilakukan proses review artikel dengan metode *content analysis*. Hasil review dapat dibuktikan dengan beberapa hasil review artikel yang dituliskan dalam bentuk tabel yang mencakup kode artikel, judul artikel, hasil review artikel berikut.

Tabel 1. Hasil Review Artikel

Kode	Penulis/Judul	Metode Penelitian	Intrumen Penelitian	Hasil	Simpulan
A1	Dewi et al. (2023) Analisis Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar	Kualitatif deskriptif	Interaktif analysis model wawancara	Kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka: (1) kesulitan dalam perencanaan pembelajaran yakni dalam mengembangkan modul pembelajaran; (2) guru kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran yang mana kurangnya fasilitas; (3) kesulitan dalam adaptasi pada aplikasi raport yang pastinya akan berbeda dengan sebelumnya; dan (4) kesulitan dalam pengisian yang terdapat dalam platform yang telah disediakan oleh pemerintah, terkadang bingung untuk pelaksanaannya atau bagian yang aksi nyata pada platform kurikulum merdeka.	Diperlukan pemerataan kemampuan guru daerah dan guru perkotaan melalui platform merdeka mengajar.
A2	Indriani et al. (2023). Analisis Kesulitan Guru dalam Penerapan Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka di SD	Deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Survei dan wawancara	Kesulitan dalam penilaian autentik kurikulum merdeka pada proses pembelajaran yaitu pada penilaian sikap, keterampilan, dan cara mendeskripsikan nilai pada hasil, sehingga guru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukan penilaian tersebut.	Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut diantaranya dengan diharapkan ruang lingkup penilaian autentik diperkecil dan pelatihan lebih lanjut dari pemerintah

Kode	Penulis/Judul	Metode Penelitian	Intrumen Penelitian	Hasil	Simpulan
A3	Rohim & Rigianti (2023) Hambatan Guru Kelas IV dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar	Kualitatif deskriptif	Wawancara, dokumentasi,	Dukungan manajerial yang kuat dari kepala sekolah dan pengawas. selain itu, kolaborasi dan komunikasi yang baik antara guru, peserta didik, dan stakeholder pendidikan juga dapat menjadi faktor pendukung dalam mengatasi tantangan dan meningkatkan kualitas implementasi kurikulum merdeka. Faktor penghambat diantaranya: (1) kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru mengenai konsep dan prinsip; (2) kurangnya pelatihan dan pendampingan yang memadai bagi guru; dan (3) terbatasnya akses terhadap teknologi dan kurangnya dukungan dari pihak terkait.	Penting untuk mendorong kolaborasi antara guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka.
A4	Andriani (2023) Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Mamba'ul Hisan Tempuran Magelang	Diskriptif kualitatif	Wawancara dan observasi	Hambatan dialami guru pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hambatan pada perencanaan pembelajaran meliputi: (1) kurangnya pemahaman cara menurunkan/menerjemahkan CP menjadi tujuan pembelajaran; (2) heterogenitas siswa di dalam kelas; (3) kurangnya referensi model pembelajaran berdeferensiasi; (4) keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah; serta (5) keterbatasan pengetahuan awal dan materi pelajaran.	Diperlukan pelatihan, kolaborasi, dan berbagi praktik baik pembelajaran antar guru.
A5	Sari & Amini (2020) Kendala dan Kebutuhan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Lampung	Kuantitatif	Survei	Penelitian menemukan bahwa guru memiliki kesulitan dalam melakukan asesmen, perencanaan pembelajaran dan evaluasi. Hal ini lah yang menjadi jawaban-jawaban guru pada pertanyaan mengenai kebutuhan. Temuan di atas yang menampilkan masih banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan-pelatihan, sehingga sebagian besar guru memilih perlunya pelatihan terkait implementasi kurikulum merdeka bagi pdbk di sekolah reguler.	Diperlukan pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru
A6	Febrianningsih & Ramadan (2023) Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar	Studi kasus.	Observasi dengan perangkat lembar observasi, wawancara dan alat telaah dokumen.	Dari hasil observasi dan wawancara sesuai dengan indikator tersebut menunjukkan bahwa masih kurang pemahaman struktural kurikulum merdeka dan masih perlu pelatihan terkait penyusunan modul ajar, penilaian pembelajaran serta masih memerlukan kesiapan sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan	Proses persiapan 6 yang masih menjadi masalah paling sering dihadapi oleh guru. Oleh karena butuh banyak workshop secara masif untuk ini.

Kode	Penulis/Judul	Metode Penelitian	Intrumen Penelitian	Hasil	Simpulan
				kurikulum merdeka. Guru masih belum memiliki gambaran yang jelas terkait dalam pelaksanaan kurikulum.	
A7	Lembong et al. (2023) Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar di Wilayah Pedesaan Pulau Sumba	Kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Observasi terlibat (participatory research), wawancara (Interview)	Tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah dasar wilayah pedesaan pulau sumba adalah pertama, tantangan proses penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka. Guru belum memahami esensi dari perangkat pembelajaran pada setiap komponen seperti CP, TP dan ATP. Kedua, tantangan proses pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka, guru belum dapat menganalisis karakteristik masing-masing individu siswa, latar belakang siswa dari beraneka ragam seperti latar belakang keluarga, lingkungan, gaya belajar, minat dan bakat, serta penguasaan materi prasyarat, menyulitkan guru dalam menganalisis karakter siswa agar dapat menyusun rancangan pembelajaran.	Tantangan guru tersebut, mendorong keberadaan guru melalui program pengembangan sesuai kebutuhan perlu dilakukan secara terus menerus dan konsisten sehingga tujuan pembelajaran merdeka dan prestasi siswa dapat tercapai.
A8	Septiyani (2023) Teachers' Challenges in Implementing an Independent Learning Curriculum in Science and Social Studies for Primary IV Students	Kualitatif dengan desain fenomenologi	Observasi, wawancara dan telaah dokumen	Ada tiga tahapan dalam pembelajaran, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Tantangan yang dihadapi guru pada tahap perencanaan adalah kendala dalam menentukan strategi dan model pembelajaran, kesulitan dalam mereduksi hasil belajar terhadap tujuan pembelajaran, dan tidak memahami format secara detail dalam pembuatan modul pembelajaran.	Dengan mengetahui berbagai macam tantangan dihadapi oleh guru, dapat menjadi bahan evaluasi dan dapat memaksimalkan ilmu pengetahuan alam dan sosial belajar lebih baik di masa depan. dapat mengevaluasi pembelajaran dengan berbagai teknik evaluasi
A9	Irawan et al. (2023) Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru-Guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan	Deskriptif kuantitatif	Observasi	Perlu <i>reward</i> dan <i>punishment</i> agar guru-guru SD yang dipimpinnya lebih bisa disiplin lagi saat menjalankan tugas profesinya. Kelemahan guru SD berkaitan dengan keterampilan it harus terus dilakukan pendampingan dari ahli secara berkelanjutan. Guru-guru SD yang memiliki usia lanjut dan mulai kurang produktif untuk membuat video pembelajaran bisa didampingi oleh guru yang usianya lebih muda dan memiliki keterampilan IT yang jauh lebih baik.	Guru-guru hatinya harus mulai terbuka dengan perubahan. Penguasaan IT dan media pembelajaran online perlu ditingkatkan

Kode	Penulis/Judul	Metode Penelitian	Instrumen Penelitian	Hasil	Simpulan
A10	Wicaksana & Rachman (2018) Impelementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Tantangan dan Kepuasan Bagi Guru PAI di SDN Serang 21 Kota Serang	Kualitatif	Interview dan observasi	Pada penerapan kurikulum merdeka, terdapat tantangan yang dihadapi dengan merespon perubahan kurikulum. Suatu system baru yang akan berlaku perlu dibiasakan dengan proses penyesuaian dan siap untuk menjalankannya, seperti halnya implementasi kurikulum merdeka di sdn serang 21, para guru dan siswa harus merespon dan menjawab tantangan itu dengan persiapan yang matang. Guru harus terbiasa dengan pola system pembelajaran yang baru dengan prinsip merdeka belajar dan menyiapkan segala perangkat yang sesuai dengan aturan kurikulum merdeka. Selain itu siswa juga perlu terbiasa belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat yang mendorong siswa belajar merdeka dalam pengembangan potensinya. Setiap kebutuhan siswa berbeda maka bentuk palayanan dalam pembelajaranpun dilakukan secara terdiferensiasi.	Guru tidak lagi terbebani oleh tugas mengajarnya karena mengajar bukan sebagai kegiatan transfer ilmu tetapi transmisi dan transformasi pengetahuan melalui pembelajaran yang berorientasi kepada siswa.
A11	Lukman (2022) Flashback Implementasi Kurikulum pada Masa Covid-19 untuk Mengungkap Tantangan dan Peluang menghadapi Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka	Kualitatif dan kuantitatif	Survei dan wawancara	Implementasi kurikulum dimasa pandemi memiliki pola pembelajaran secara daring, pembagian pola pembelajaran tersebut bergantung pada guru. Secara umum, daring dilakukan menggunakan whatsapp, dan telepon meskipun aplikasi lainnya dilakukan dalam presentase sedikit, namun pembelajaran tetap terlaksana. Peluang untuk menyambut kurikulum merdeka cukup baik disebabkan oleh adanya pengalaman dan perasaan rasa menerima berdasarkan hasil evaluasi keberhasilan pembelajaran di masa pandemi.	Melalui kurikulum merdeka dapat dilakukan kreativitas dan inovasi dalam mencapai kelulusan peserta didik.
A12	Sinyanyuri & Edwita (2023) Peluang dan Tantangan Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Tingkat Sekolah Dasar: Best Practice	Narasi deskriptif	Wawancara	Dalam implementasi P5 menuntut kolaborasi tingkat tinggi antar guru, baik dalam mendesain program, pelaksanaan, monitoring, dan asesmen. Hal ini mendorong tingkat kolaborasi sehingga proses yang tinggi belajar dan kolaborasi di satuan pendidikan juga meningkat. Di sisi lain, hal ini juga menjadi tantangan bagi sekolah untuk membangun kerja sama tim dengan keanggotaan yang beragam.	Manfaat dari implementasi P5 diantaranya program pengembangan karakter menjadi lebih terarah dengan berkaitan dengan dimensi dan rubrik penilaiannya.

Penelitian berbasis *literature review* yang dilakukan untuk mengkaji implementasi kurikulum merdeka dan tantangannya dengan mengkaji 12 artikel hasil penelitian dari jurnal berbahasa Inggris maupun Indonesia. Kurikulum merdeka dibagi menjadi 2 kategori yaitu Katagori Mandiri Belajar, katagori mandiri berubah dan katagori mandiri berbagi. Pada artikel A1, A3, A4, dan A5 membahas tentang kesulitan penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar yaitu kesulitan dalam perencanaan pembelajaran dan kesulitan guru dalam beradaptasi dengan kurikulum merdeka hal ini sejalan dengan Suryantika & Aliyyah (2023) menyatakan bahwa hambatan guru saat mengelola pembelajaran di luar kelas adalah perlu perencanaan yang matang terkait waktu dan tempat pelaksanaannya, jika tidak terencana maka pembelajaran akan kacau dan tidak terarah. Hambatan dalam perencanaan pembelajaran salah satunya dalam menyusun modul ajar, karena penyusunannya, modul ajar ini harus dapat mengimplementasikan alur tujuan pembelajaran yang telah dikembangkan oleh guru dari capaian pembelajaran dengan profil pelajar Pancasila sebagai sasarannya (Nurchayono & Putra, 2022). Guru perlu diberikan pelatihan terkait penyusunan modul ajar dan modul profil pelajar Pancasila. Dengan pelatihan ini, guru akan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk merancang modul yang mendukung pengembangan karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini penting mengingat peran penting nilai-nilai Pancasila dalam membentuk kepribadian dan moralitas generasi muda (Nisa et al., 2023; Engzell et al., 2021).

Artikel dengan kode A6 dan A7 menyatakan hambatan kurikulum merdeka berkaitan dengan sarana prasarana hal ini sejalan dengan penelitian Sinulingga et al. (2022) menyatakan bahwa tantangan implementasi kurikulum merdeka menghadapi perkembangan teknologi di era industry 4.0 lebih kepada pelaksanaan pembelajaran antarlain adalah tuntutan peningkatan kompetensi guru secara kontinu, tuntutan ketersediaan sarana-prasarana yang memadai, dan tuntutan kemandirian lembaga pendidikan. Pemerintah harus memfasilitasi sarana prasarana di sekolah guna menunjang pelaksanaan kurikulum merdeka. Hal ini sejalan dengan penelitian Sirait & Rosita (2023) menemukan terdapat pengaruh yang signifikan Sarana Prasarana Sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V gugus Dahlia Jakarta Barat thitung 4.468 dan ttabel 3.3548. Sedangkan artikel dengan kode A2 dan A8 menemukan bahwa tantangan kurikulum merdeka pada evaluasi hasil belajar. Pada kurikulum merdeka guru harus menerapkan penilaian autentik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Achmad et al., 2022). Pemerintah perlu hadir untuk memberikan pelatihan dan pembinaan terkait penilaian autentik. Hal ini penting untuk memastikan penilaian yang akurat dan bermakna bagi perkembangan siswa. Dengan hadirnya dukungan pemerintah, implementasi penilaian autentik dapat ditingkatkan secara efektif di berbagai lembaga pendidikan (Achmad et al., 2022; Suryantika & Aliyyah, 2023).

Artikel kode A9, A10, A11, dan A12 ditemukan bahwa hambatan dan tantangan implementasi kurikulum merdeka pada kemampuan SDM guru dalam penggunaan teknologi, oleh karena itu dibutuhkan kolaborasi antar guru. Oleh karena itu diperlukan penguatan melalui komunitas belajar untuk meningkatkan kompetensi guru. Hasil penelitian Pamungkas & Nurjanah (2024) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan komunitas belajar. Guru yang memiliki keteladanan dan kompetensi yang baik memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa (Rosari et al., 2023). Selain itu kepala sekolah hendaknya lebih kolaboratif dengan guru dalam menyukseskan program- program sekolah. Dalam hal ini penerapan kepemimpinan transformasional dan suasana iklim sekolah yang kondusif dapat membantu meningkatkan inovasi dan efikasi diri guru (Hidayat & Patras, 2024).

SIMPULAN

Implementasi kurikulum merdeka dalam pelaksanaannya cukup baru dan masih dalam masa adaptasi, tidak terlepas dari tantangan yaitu diantaranya: (1)

kesulitan dalam menyusun modul ajar; (2) sarana prasarana yang belum menunjang; (3) SDM guru yang perlu ditingkatkan dalam penggunaan teknologi; (4) masih kesulitan dalam melakukan evaluasi pembelajaran; serta (5) ketimpangan kebijakan pemerintah. Simpulan penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dihadapkan pada berbagai tantangan pendidikan. Solusi dalam menghadapi tantangan tersebut diantaranya; (1) kesulitan dalam menyusun modul ajar dapat di atasi dengan mengikuti berbagai seminar, bimtek, pelatihan penyusunan modul ajar; (2) pada aspek fasilitas dan sarana, dapat diatasi dengan penggunaan bantuan dana dari pemerintah dan bekerja sama dengan orang tua; (3) SDM guru yang perlu ditingkatkan dalam penggunaan teknologi melalui kegiatan berbagi dan berkolaborasi dalam komunitas belajar; (4) masih kesulitan dalam melakukan evaluasi pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan pembinaan oleh kepala sekolah; dan (5) hambatan terkait kebijakan pemerintah dapat diatasi dengan pembuatan kebijakan sendiri di satuan pendidikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Amdani, D., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Yuhana, Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Studi Literatur. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4126–4131. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2145>
- Andriana, E., Yuliana, R., Setiawan, S., Noviyanti, T. E., Ulfahmi, K. I., Evasufi, L., & Fajari, W. (2023). Students' Scientific Ability through Contextual Scientific-based Learning Tools During Covid-19 Outbreak. *International Journal of STEM Education for Sustainability*, 3(2). <https://doi.org/10.53889/ijses.v3i2.184>
- Andriani, N. S. Z. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Mamba'ul Hisan Tempuran Magelang. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(2), 326–333. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.18249>
- Chamdani, M., Salimi, M., & Fajari, L. E. W. (2022). Perceptions of First-Year Students in Online Lectures in the Covid-19 Pandemic Era Viewed from Learning Motivation. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 12(2), 179–192. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.02.18>
- Cholifah Tur Rosidah, Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 87–103. <https://doi.org/10.21009/jpd.v12i01.21159>
- Enggar Kencana Dewi, S., Purnama Pertiwi, R., Ulin Ni, A., Rahmawati, D., Nurul Huda, U., & Timur, O. (2023). Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Stitaf*, 04(01), 41–50.
- Engzell, P., Frey, A., & Verhagen, M. D. (2021). Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 118(17). <https://doi.org/10.1073/PNAS.2022376118>
- Erita Dewi Sirait, Tita Rosita, Y. E. P. (2023). 3 1,2,3. 23(5), 49–60.

- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410>
- Febrianningsih, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3335–3344. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4686>
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. (2020). Kendala Dan Kebutuhan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Lampung. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Hidayat, R., & Patras, Y. E. (2024). *Teacher innovativeness: The effect of self-efficacy, transformational leadership, and school climate*. 8(1), 208–222.
- Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, ul. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 242–252. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>
- Irawan, A., Majid, L. A., Putri, A. I., Yanti, D. K., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Mubarok, A., & Tengah, L. (2023). 4 1,2,4. 08(September), 5081–5091.
- Lembong, J. M., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 765–777. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4620>
- Lukman, L. (2022). Flashback Implementasi Kurikulum pada Masa Covid-19 untuk Mengungkap Tantangan dan Peluang menghadapi Pembelajaran di Era Kurikulum Merde. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 1726–1737. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3302>
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5912–5918. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3549>
- Maulana, H. (2016). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Alam. *Jurnal Khasanah Ilmu*, 7(Nomor 1), 21–31.
- Nisa, S. K., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 287–298.
- Nurchayono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 377–384.
- Pamungkas, A. C., & Nurjanah, E. (2024). KOLAJAR 12 (KOMUNITAS GURU PEMBELAJAR 12) SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SMAN 12. 2(2), 239–249.
- Patrinos, H. A. (2023). *Evaluation of Educational Loss in Europe and Central Asia. August*.
- Pertiwi, M. W., Sumardjoko, B., & Ghufroon, A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 404–413.
- Petticrew, M., & Roberts, H. (2009). *Systematic Reviews in the Social Sciences (A Practical Guide)*. Blackwell Publishing.
- Pratama, Y. A. (2022). The Five Main Values of Strengthening Character Education (PPK) in Umar bin Khattab A . Pendahuluan Pendidikan karakter merupakan penanaman dan pengembangan karakter-karakter luhur kepada peserta didik sehingga mereka menerapkan dan mempraktikkannya dal. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(2), 198–216. <https://doi.org/10.25217/cie.v1i2.1591>

- Rohim, D., & Rigianti, H. A. (2023). Hambatan guru kelas IV dalam mengimplementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2801–2814.
- Rosari, V., Patras, Y. E., & Aziz, T. A. (2023). DAMPAK KETELADANAN DAN KOMPETENSI GURU BAGI MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Pendidikan, Jurnal Manajemen*, 11(02), 74–78.
- Septiyani, I. (2023). Teachers' Challenges in Implementing an Independent Learning Curriculum in Science and Social Studies for Primary Iv Students. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(3), 463–474.
- Shaya, U., & Kaur, G. (2021). A Systematic Review Of The Impact Of Performance Appraisal Systems And Competency Management Framework On The Performance of Employees In The Telecom Sector. *Psychology and Education*, 58(1), 2515–2531. www.psychologyandeducation.net
- Sinulingga, S., Negeri, S., & Jaya, L. (2022). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Menghadapi Perkembangan Tehnologi Di Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*, 1(November), 142–147.
- Sonya Sinyanyuri, Edwita, G. Y. (2023). 3 1,2,3. 2(4), 1607–1614.
- Suryantika, I., & Aliyyah, R. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Pembelajaran di Luar Kelas pada Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(6), 3103–3134.
- Ulinniam, Hidayat, Ujang Cepi Barlian, & Yosali Iriantara. (2021). Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di Masa Pandemi pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.74>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Impelementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Tantangan Dan Kepuasan Bagi Guru PAI Di SDN Serang 21 Kota Serang. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.
- Yantoro, Y., Hariandi, A., Mawahdah, Z., & Muspawi, M. (2021). Inovasi guru dalam pembelajaran di era pandemi COVID-19. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(1), 8–15. <https://doi.org/10.29210/02021759>
- Zahir, A., Nasser, R., Supriadi, S., & Jusrianto, J. (2022). Implementasi kurikulum merdeka jenjang SD kabupaten luwu timur. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Bagi Masyarakat*, 2(2), 1–8.